

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi Program Sekolah Ramah Anak (SRA) dalam mencegah diskriminasi di salah satu sekolah swasta di Kota Medan yaitu SMP Swasta Kesatria Medan dapat disimpulkan bahwa program SRA telah diterapkan melalui berbagai kebijakan dan kegiatan yang mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan berpihak pada anak. Implementasi ini penyusunan peraturan sekolah yang ramah anak, serta pelibatan siswa dalam berbagai aktivitas yang mendorong partisipasi dan kesetaraan. Namun, pelaksanaan program ini belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat keterbatasan pemahaman dari sebagian guru dan tenaga kependidikan mengenai prinsip-prinsip dasar SRA.

Dalam praktik sehari-hari, masih ditemukan bentuk-bentuk diskriminasi yang muncul secara halus, baik antar siswa maupun dari guru kepada siswa, terutama dalam hal perbedaan latar belakang sosial, kemampuan akademik, dan kondisi fisik. Faktor-faktor yang mendukung implementasi program ini antara lain adanya dukungan dari kepala sekolah dan komitmen sebagian guru dalam menciptakan lingkungan sekolah yang ramah anak serta sarana dan prasarana yang mendukung. Sementara itu, hambatan yang dihadapi mencakup tingginya beban kerja guru, belum meratanya pelatihan mengenai SRA, dan kurangnya pengawasan terhadap pelaksanaan prinsip SRA di dalam kelas serta belum adanya tim yang bertanggungjawab dalam SRA. Temuan ini menunjukkan bahwa

meskipun program SRA telah mulai berjalan, masih dibutuhkan upaya yang lebih sistematis dan berkelanjutan agar nilai-nilai anti-diskriminasi benar-benar dapat terinternalisasi di seluruh lingkungan sekolah. Secara teori, hal ini sejalan dengan pandangan Arikunto yang menekankan bahwa keberhasilan program pendidikan sangat ditentukan oleh keseimbangan antara input, proses, dan output yang berlangsung secara terpadu.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan, dapat disimpulkan bahwa proses penelitian ini telah berlangsung dengan cukup baik dan memberikan gambaran yang jelas mengenai implementasi Program Sekolah Ramah Anak (SRA) dalam mencegah diskriminasi serta mengetahui hal yang menjadi faktor mendukung dan menghambat penerapan SRA Di SMP Swasta kesatria Medan. Meskipun demikian, peneliti merasa penting untuk menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan dunia pendidikan, khususnya dalam menciptakan lingkungan sekolah yang ramah anak dan bebas diskriminasi.

1. Bagi Pemerintah

Diharapkan pemerintah melalui Dinas Pendidikan dapat memperluas pelatihan dan pendampingan secara menyeluruh kepada semua sekolah dalam menerapkan prinsip Sekolah Ramah Anak. Selain itu, perlu adanya kebijakan penguatan sistem evaluasi dan monitoring yang terstruktur guna memastikan bahwa setiap sekolah benar-benar mengimplementasikan nilai-nilai non-diskriminatif secara konsisten.

2. Bagi Sekolah SMP Kesatria

Pihak sekolah diharapkan dapat memperkuat internalisasi nilai-nilai ramah anak di seluruh lini, bukan hanya pada guru tetapi juga pada tenaga kependidikan dan seluruh siswa. Sekolah juga perlu membuka ruang dialog dan refleksi bersama agar praktik diskriminatif yang bersifat halus maupun terselubung dapat diidentifikasi dan diminimalisasi sejak dini.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam cakupan dan kedalaman pembahasan, sehingga bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian, misalnya dengan membandingkan beberapa sekolah dengan karakteristik berbeda, atau mengkaji lebih dalam peran siswa dalam membangun budaya anti-diskriminasi secara partisipatif.

4. Bagi Pembaca Umum

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan kesadaran pembaca tentang pentingnya membangun lingkungan pendidikan yang inklusif, adil, dan bebas diskriminasi. Selain itu, pembaca diharapkan terdorong untuk turut serta menjadi bagian dari perubahan sosial yang berpihak pada hak-hak anak dan keadilan dalam dunia pendidikan.